

**Pengaruh Layanan Koperasi Unit Desa terhadap Penerimaan Petani Kelapa Sawit
(Suatu Kasus di Koperasi Unit Desa Karya Jaya, Desa Bukit Harapan, Kecamatan
Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi)**

***The Influence of Village Unit Cooperative Services on Oil Palm Farmers' Revenue
(A Case Study at Karya Jaya Village Unit Cooperative, Bukit Harapan Village, Merlung
Subdistrict, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province)***

Yuni Indriyana Puteri*¹, Tuti Karyani²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: yuni21003@mail.unpad.ac.id

(Diterima 22-07-2025; Disetujui 05-01-2026)

ABSTRAK

Koperasi Unit Desa (KUD) khususnya KUD Karya Jaya memiliki peran sebagai lembaga yang dapat mendukung perekonomian usaha petani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan, Merlung, Provinsi Jambi. Namun, kinerja usaha dan layanan KUD Karya Jaya mengalami penurunan yang dapat mempengaruhi penerimaan petani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan pemasaran tandan buah segar, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi terhadap penerimaan petani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan, Merlung, Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data yang ditransformasikan menggunakan *Method of Successive Interval*. Data dikumpulkan dari 84 responden yang menjadi anggota aktif KUD Karya Jaya, menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pemasaran tandan buah segar, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai adjusted R square sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pemasaran tandan buah segar, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi secara simultan mampu menjelaskan 30,7% variasi dalam variabel penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya, sedangkan 69,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, layanan pemasaran tandan buah segar, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani kelapa sawit.

Kata kunci: Koperasi Unit Desa, Layanan Pemasaran Tandan Buah Segar, Layanan Simpan Pinjam, Layanan Sarana Produksi, Penerimaan Petani Kelapa Sawit

ABSTRACT

Village Unit Cooperatives (KUD), particularly KUD Karya Jaya, play a role as institutions that support the economic activities of oil palm farmers in Bukit Harapan Village, Merlung, Jambi Province. However, the business performance and service quality of KUD Karya Jaya are experiencing a downward, potentially affecting the revenue of oil palm farmers in the village. This study aims to analyze the influence of fresh fruit bunch (FFB) marketing services, savings and loan services, and production facilities services on the revenue of oil palm farmers in Bukit Harapan Village, Merlung, Jambi Province. The analysis method used is multiple linear regression, with data transformed using the Method of Successive Interval (MSI). Data were collected from 84 active members of KUD Karya Jaya using simple random sampling. The results show that FFB marketing services, savings and loan services, and production facilities services simultaneously have a significant effect on revenue, with an adjusted R square value of 0.307. This indicates that these three services simultaneously explain 30,7% of the variation in the revenue of oil palm farmers who are members of KUD Karya Jaya, while the remaining 69,3% is explained by other factors outside the model not examined in this study. Partially, each of these services also has a significant effect on the revenue of oil palm farmers.

Keywords: *Village Unit Cooperative, Fresh Fruit Bunch (FFB) Marketing Services, Savings and Loan Services, Production Facilities Services, Oil Palm Farmers' Revenue*

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu lembaga ekonomi rakyat yang berperan penting dalam mendukung kegiatan usaha petani di pedesaan. Sebagai koperasi serba usaha, KUD menyediakan berbagai layanan seperti simpan pinjam, pemasaran hasil tani, penyediaan sarana produksi, serta jasa (Suryani & Saputra, 2022). Keberadaan koperasi yang berfokus pada layanan terhadap anggotanya menjadi pembeda dari badan usaha konvensional yang berorientasi pada profit (Baswir, 1997). Melalui berbagai bentuk layanan tersebut, koperasi diharapkan dapat membantu efisiensi usaha tani dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan penerimaan petani.

KUD Karya Jaya yang berlokasi di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi merupakan salah satu koperasi aktif yang bergerak di sektor kelapa sawit. Koperasi ini menjadi perantara utama antara petani plasma maupun non-plasma dengan perusahaan inti dan pasar, khususnya dalam kegiatan pemasaran tandan buah segar (TBS). Selain itu, koperasi juga menyediakan fasilitas simpan pinjam dan sarana produksi yang secara teori seharusnya mampu menekan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi ekonomi petani (Williamson, 1981).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dakhi et al. (2023) menemukan bahwa penyediaan sarana produksi dan kredit oleh koperasi memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani nanas. Menurut Karyani & Arief (2012), fungsi intermediasi lembaga keuangan dalam koperasi juga berperan penting dalam memperkuat permodalan anggota. Dengan adanya akses pinjaman yang lebih mudah, petani atau pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas modalnya, mengadopsi teknologi yang lebih baik, serta meningkatkan produktivitas. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Hun et al. (2018) yang menyatakan bahwa layanan koperasi seperti pelatihan dan penyediaan input pertanian berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu, Rozikin et al. (2022) menyebutkan bahwa koperasi memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit di wilayah operasionalnya.

Namun, hasil pra-survei menunjukkan bahwa terdapat penurunan kinerja layanan usaha di KUD Karya Jaya, khususnya pada layanan pemasaran, simpan pinjam, dan sarana produksi (KUD Karya Jaya, 2024). Kondisi ini diduga mempengaruhi kemampuan koperasi dalam memberikan nilai tambah ekonomi kepada anggotanya, termasuk dalam hal penerimaan petani. Padahal, koperasi seharusnya menjadi lembaga yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi anggotanya secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran layanan KUD Karya Jaya dalam mendukung usaha petani kelapa sawit anggotanya, (2) seberapa besar pengaruh layanan KUD Karya Jaya melalui layanan Pemasaran TBS, Simpan Pinjam, dan layanan Sarana Produksi (Saprodi) terhadap penerimaan petani kelapa sawit anggotanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka dengan menganalisisnya secara statistik berdasarkan sampel yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan kuesioner guna memperoleh tanggapan responden terkait suatu topik (Mukhyi, 2023). Kuesioner ditujukan kepada responden atau sampel yaitu petani kelapa sawit anggota aktif Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Jaya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang merupakan anggota aktif Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Jaya Desa Bukit Harapan yang berjumlah 540 orang. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1960) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan (*margin of error*) dalam pengambilan sampel sebesar 10%. Jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan di atas adalah 84 orang petani anggota aktif Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Jaya Desa Bukit Harapan.

Objek penelitian ini adalah layanan KUD terhadap penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya, sedangkan subjek penelitian ini adalah petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan di KUD Karya Jaya di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan secara sengaja dengan mempertimbangkan alasan bahwa KUD Karya Jaya salah satu koperasi yang beranggotakan petani kelapa sawit yang masih aktif beroperasi di antara beberapa KUD di Kecamatan Merlung yang mengalami kegagalan beroperasi. KUD Karya Jaya memiliki potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat petani kelapa sawit, terutama dalam membantu perekonomian melalui layanan pemasaran tandan buah segar, penyediaan sarana produksi, dan simpan pinjam.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya sebagai responden dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, termasuk Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, KUD Karya Jaya, dan instansi-instansi lainnya yang terkait guna mendukung informasi penelitian. Metode pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum data dan informasi yang melibatkan perhitungan statistik dasar seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan distribusi frekuensi untuk membantu peneliti memahami karakteristik dasar dari kumpulan data (Mukhyi, 2023). Data dalam analisis ini dapat direpresentasikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan peran layanan KUD Karya Jaya dalam mendukung usaha petani kelapa sawit anggotanya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan bagaimana perubahan nilai variabel independen dapat meningkatkan atau menurunkan nilai variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh layanan KUD Karya Jaya melalui layanan Pemasaran TBS (X_1), layanan Simpan Pinjam (X_2), dan layanan Sarana Produksi (Saprodi) (X_3) terhadap penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang merupakan anggota aktif KUD Karya Jaya dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, lama keanggotaan, dan luas lahan. Distribusi usia petani kelapa sawit responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden

No	Kategori	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	32-45 Tahun	7	8,33
		46-59 Tahun	35	41,67
		60-73 Tahun	42	50,00
2	Tingkat Pendidikan	SD	36	42,86
		SMP	12	14,29
		SMA	23	27,38
		Perguruan Tinggi	13	15,48
3	Lama Keanggotaan	3-12 Tahun	4	4,76
		13-22 Tahun	14	16,67
		23-32 Tahun	66	78,57
4	Luas Lahan	2-6 Tahun	72	85,71
		7-11 Tahun	5	5,95
		12-16 Tahun	7	8,33

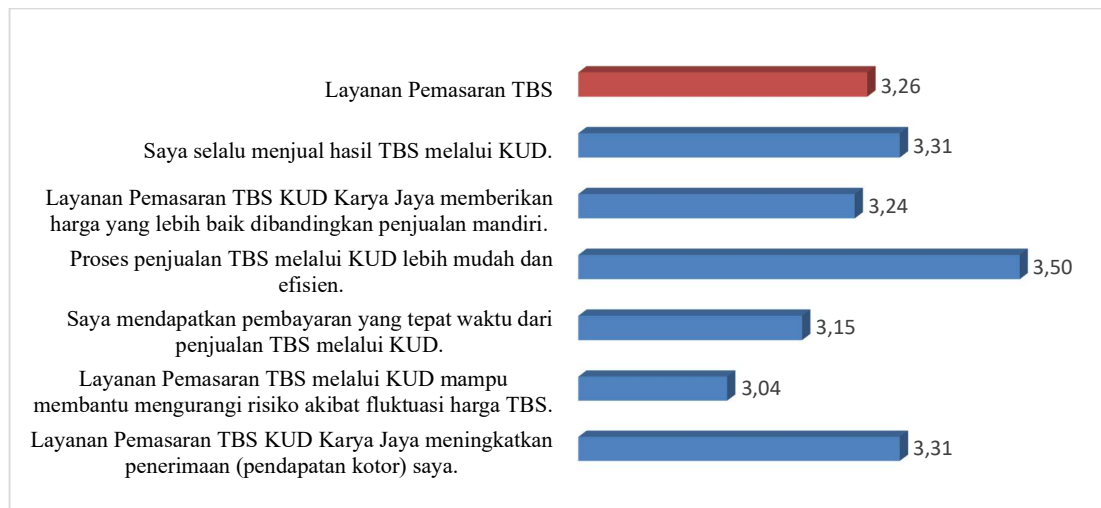
Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar petani responden berada dalam rentang usia 60–73 tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau 50%. Berdasarkan pendapat Dwiyanto (2006), usia produktif atau angkatan kerja berada pada kisaran 15–64 tahun. Jumlah responden dengan usia diatas 64 tahun (usia tidak produktif) hanya 15 orang. Oleh karena itu, rata-rata petani responden termasuk dalam kategori usia produktif. Berdasarkan tingkat Pendidikan, mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebesar 42,86% atau sebanyak 36 orang, disusul oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 27,38% atau 23 orang. Rendahnya tingkat pendidikan, khususnya pada jenjang SD, berkaitan dengan latar belakang para petani yang umumnya merupakan transmigran dari Pulau Jawa. Berdasarkan lama keanggotaan, mayoritas petani responden (78,57%) telah menjadi anggota KUD selama 23–32 tahun. Keanggotaan terlama tercatat selama 32 tahun yang sejalan dengan usia KUD sejak pertama kali dibentuk sebagai lembaga ekonomi penunjang kehidupan petani transmigran pada tahun 1992. Penelitian oleh Irawan et al., (2023) memperlihatkan bahwa partisipasi aktif anggota yang pada dasarnya berbanding lurus dengan lama keanggotaan berdampak signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi, termasuk peningkatan akses dan pemanfaatan layanan oleh anggota. Berdasarkan luas lahan, mayoritas petani (85,71%) memiliki luas lahan antara 2–6 hektar yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah petani plasma dengan alokasi lahan standar dari program awal transmigrasi. Sementara itu, sebanyak 5,95% memiliki lahan 7–11 hektar, dan 8,33% memiliki lahan 12–16 hektar yang menunjukkan adanya kelompok petani yang telah memperluas usahatannya secara mandiri. Penelitian oleh (Achsanuddin et al., 2025) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit karena berhubungan langsung dengan kapasitas produksi dan intensitas penggunaan layanan koperasi.

Peran Layanan Koperasi Unit Desa Karya Jaya terhadap Penerimaan Petani Kelapa Sawit

KUD Karya Jaya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai mitra strategis petani kelapa sawit dalam mengelola usaha tani secara lebih efisien dan terorganisir. Para anggota koperasi telah merasakan berbagai manfaat dari keberadaan KUD, khususnya dalam hal akses terhadap sarana produksi (Saprodi), pemasaran hasil panen tandan buah segar (TBS), serta kemudahan pembiayaan melalui Unit Simpan Pinjam. Peran ini sejalan dengan penelitian Rozikin et al. (2022) yang menyatakan bahwa koperasi desa mampu menjadi pilar penting dalam mendukung perekonomian petani melalui penyediaan layanan berbasis kebutuhan anggota.

1. Peran Layanan Pemasaran Tandan Buah Segar

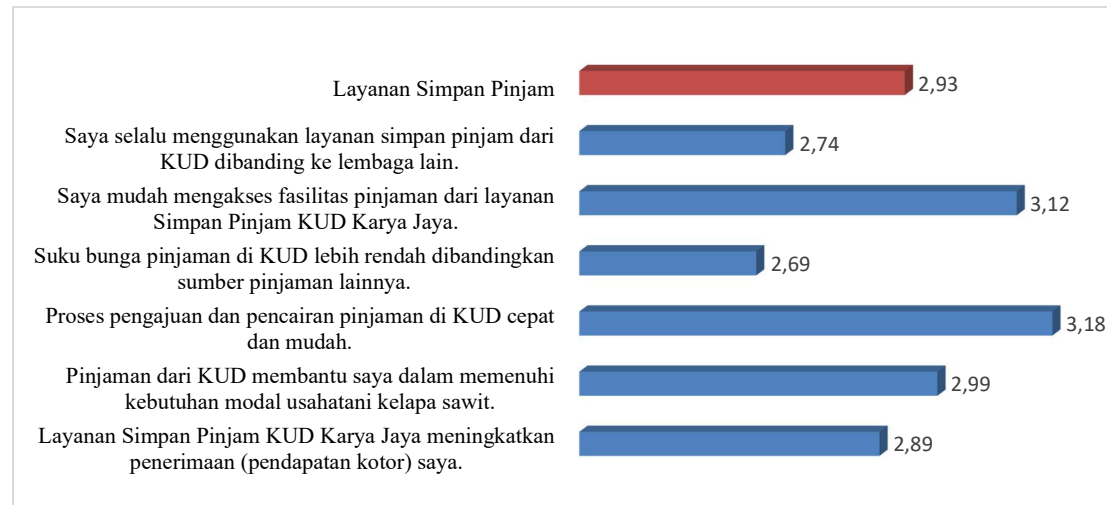


Keterangan: 1,00-1,75 (Sangat Tidak Setuju); 1,76-2,50 (Tidak Setuju); 2,51-3,25 (Setuju); 3,26-4,00 (Sangat Setuju)

Gambar 1. Persepsi Petani terhadap Indikator Layanan Pemasaran TBS

Berdasarkan Gambar 1, Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Gambar 4, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi petani terhadap layanan pemasaran TBS yang disediakan oleh KUD Karya Jaya berada dalam kategori "Setuju" hingga "Sangat Setuju", dengan rentang skor antara 3,04 hingga 3,50. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Rozikin et al. (2022) yang menyatakan bahwa layanan pemasaran koperasi memiliki peran terhadap penerimaan petani.

2. Peran Layanan Simpan Pinjam

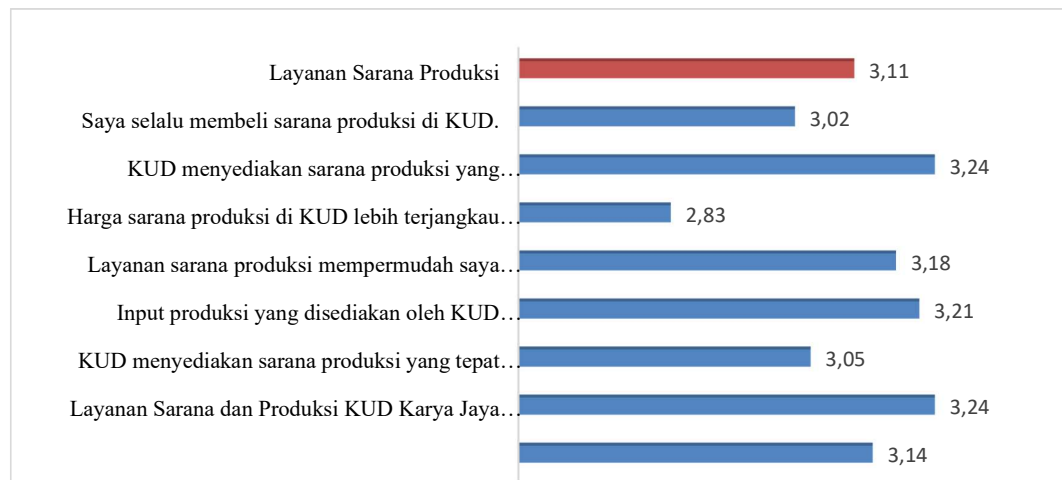


Keterangan: 1,00-1,75 (Sangat Tidak Setuju); 1,76-2,50 (Tidak Setuju); 2,51-3,25 (Setuju); 3,26-4,00 (Sangat Setuju)

Gambar 2. Persepsi Petani Responden terhadap Indikator Layanan Simpan Pinjam

Berdasarkan data pada Gambar 2, Hasil analisis deskriptif terhadap persepsi petani terhadap layanan Simpan Pinjam KUD Karya Jaya menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan adalah 2,93, yang berada dalam kategori “Setuju” (2,51–3,25). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dakhi et al. (2023) yang mengatakan bahwa layanan simpan pinjam memiliki peran dalam peningkatan pendapatan petani.

3. Peran Layanan Sarana Produksi



Keterangan: 1,00-1,75 (Sangat Tidak Setuju); 1,76-2,50 (Tidak Setuju); 2,51-3,25 (Setuju); 3,26-4,00 (Sangat Setuju)

Gambar 3. Persepsi Petani Responden terhadap Indikator Layanan Sarana Produksi

Berdasarkan Gambar 3, nilai rata-rata dari persepsi responden terhadap variabel Layanan Sarana Produksi adalah 3,11 yang termasuk dalam kategori “Setuju” (2,51–3,25). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani merasa cukup puas dengan pelayanan sarana produksi yang disediakan oleh KUD Karya Jaya. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Munara (2021) berperan penting dalam meningkatkan produksi kopi dan kesejahteraan anggotanya melalui penyediaan input produksi.

4. Penerimaan Petani Kelapa Sawit

Tabel 2. Penerimaan Petani Kelapa Sawit

Indikator	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Hasil Produksi	1-10	56	66.67
	11-20	9	10.71
	21-31	19	22.62
Total Penerimaan	<2.999.999	1	1.19
	3.000.000-9.999.999	12	14.29
	10.000.000-24.999.999	42	50.00
	25.000.000-50.000.000	17	20.24
	>50.000.000	12	14.29

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas petani responden (66,67% atau 56 orang) menghasilkan TBS dalam kisaran 1–10 ton per bulan, dengan rata-rata produksi sebesar 8,91 ton. Kelompok ini memiliki tingkat produksi yang cenderung rendah hingga sedang, mencerminkan bahwa sebagian besar petani berada pada skala usaha kecil. Total penerimaan menunjukkan bahwa sebagian besar petani (50% atau 42 orang) memiliki total penerimaan dalam kisaran Rp10.000.000 – Rp24.999.999 per bulan. Sebanyak 14,29% (12 orang) memperoleh penerimaan lebih dari Rp50.000.000 yang menunjukkan adanya kelompok petani dengan skala usaha yang sangat besar dan produktivitas tinggi.

Pengaruh Layanan Koperasi Unit Desa terhadap Penerimaan Petani Kelapa Sawit

1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel layanan KUD Karya Jaya yang meliputi layanan pemasaran TBS, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan petani kelapa sawit.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.568	3	4.856	11.841	.000 ^b
Residual	32.809	80	.410		
Total	47.377	83			

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil output pada Tabel 3, diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,841 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan layanan KUD Karya Jaya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rozikin et al. 2022 yang menyatakan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) berperan dalam mendukung perekonomian petani kelapa sawit melalui berbagai layanan, seperti produksi, jasa, simpan pinjam, dan pemasaran.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan yang diberikan oleh KUD Karya Jaya meliputi layanan pemasaran TBS (X_1), layanan simpan pinjam (X_2), dan layanan sarana produksi (X_3) terhadap penerimaan (pendapatan kotor) petani kelapa sawit sebagai variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.950	.484		28.824	.000
Layanan Pemasaran TBS	.061	.018	.322	3.411	.001
Layanan Simpan Pinjam	.037	.018	.207	2.114	.038
Layanan Saprodi	.041	.013	.297	3.069	.003

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Nilai R^2 pada penelitian ini menunjukkan proporsi variabilitas variabel dependen (penerimaan petani) yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independent (layanan pemasaran TBS, layanan simpan pinjam, layanan sarana produksi).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.307	.282	.64040

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,307 atau 30,7%, yang berarti bahwa variabel bebas yaitu layanan pemasaran TBS, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi (saprodi) secara simultan mampu menjelaskan 30,7% variasi dalam variabel penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya. Sementara itu, sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji t diterapkan untuk menguji pengaruh layanan KUD Karya Jaya yang terdiri dari layanan pemasaran TBS, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi (saprodi) terhadap penerimaan (pendapatan kotor) petani kelapa sawit secara parsial.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (p-value) di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak untuk ketiganya. Ini menunjukkan bahwa layanan pemasaran TBS, layanan simpan pinjam, dan layanan saprodi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani kelapa sawit. Variabel layanan pemasaran TBS (X_1) memiliki pengaruh paling kuat dengan nilai koefisien regresi $B = 0,061$, nilai t-hitung = 3,411, dan $p = 0,001$, artinya semakin baik layanan ini, maka semakin besar pula pendapatan petani. Variabel layanan simpan pinjam (X_2) memiliki pengaruh yang paling kecil, tetapi tetap signifikan secara statistik, dengan $B = 0,037$, $t = 2,114$, dan $p = 0,038$. Variabel layanan sarana produksi (X_3) juga berpengaruh signifikan dengan nilai $B = 0,041$, $t = 3,069$, dan $p = 0,003$, menunjukkan bahwa tersedianya sarana

produksi berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan penerimaan. Dengan demikian, ketiga layanan dari KUD Karya Jaya terbukti secara parsial berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan petani kelapa sawit anggota koperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dakhi et al. (2023) di Kediri yang menunjukkan bahwa koperasi berperan nyata dalam meningkatkan pendapatan petani nanas melalui layanan serupa, dengan R-square sebesar 67,1%. Penelitian Munara (2021) di Aceh juga memperkuat bahwa koperasi dapat mendorong peningkatan produksi dan kesejahteraan petani kopi melalui dukungan input produksi dan pendampingan. Selain itu, studi Rozikin et al. (2022) di Sumatera Utara menunjukkan bahwa KUD mampu mendukung perekonomian petani sawit melalui berbagai layanan usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden yang menjadi anggota KUD Karya Jaya mayoritas berada dalam rentang usia 60–73 tahun yaitu sebanyak 50% atau 42 orang, memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 42,86% atau sebanyak 36 orang, telah menjadi anggota KUD selama 23–32 tahun yaitu sebanyak 78,57% atau 66 orang, dan memiliki luas lahan antara 2–6 hektar sebanyak 85,71% atau 72 orang yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah petani plasma dengan alokasi lahan standar dari program awal transmigrasi.
2. Hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa ketiga layanan KUD Karya Jaya memberikan peran positif terhadap peningkatan penerimaan petani dengan rincian skor sebesar 3,26 terhadap layanan pemasaran TBS, sebesar 2,93 terhadap layanan simpan pinjam, dan sebesar 3,11 terhadap layanan sarana produksi.
3. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa secara simultan model signifikan berpengaruh terhadap penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya dengan nilai R^2 kuadrat sebesar 30,7%. Variabel layanan pemasaran TBS, layanan simpan pinjam, dan layanan sarana produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani kelapa sawit anggota KUD Karya Jaya dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001 untuk variabel layanan pemasaran TBS, sebesar 0,038 untuk variabel layanan simpan pinjam, dan sebesar 0,003 untuk variabel layanan sarana produksi. Hasil penelitian ini juga mencerminkan pentingnya pemahaman identitas ganda (*dual identity*) anggota, di mana partisipasi aktif tidak hanya sebagai pengguna layanan tetapi juga sebagai pemilik koperasi menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi.

Saran

1. Bagi Pengurus KUD Karya Jaya, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan terutama pada Unit Simpan Pinjam. Perlu perbaikan dalam proses pengajuan pinjaman, penyesuaian suku bunga yang kompetitif, serta pendekatan yang lebih proaktif dalam menjangkau anggota koperasi.
2. Bagi Petani Anggota, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan semua layanan koperasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh layanan koperasi memiliki kontribusi terhadap peningkatan penerimaan. Dengan meningkatkan partisipasi dan komunikasi dua arah antara petani dan pengurus, maka layanan yang diberikan koperasi dapat lebih tepat sasaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi penerimaan petani kelapa sawit. Hal ini berdasarkan bahwa nilai *adjusted R-square* yang membuktikan sebesar 69,3% penerimaan petani kelapa sawit dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin, A. N., Mahputra, & Yusuf, M. (2025). Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual , dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Baswir, R. (1997). *Koperasi Indonesia* (1st ed.). BPFE.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approches* (5th ed.). SAGE.

- Dakhi, K. B., Sastryawanto, H., & Patiung, M. (2023). Peran Koperasi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Nanas Di Ngancar Kabupaten Kediri (Studi Kasus: Koperta Langgeng Mulyo). *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23. <https://doi.org/10.30742/jisa23120232867>
- Dwiyanto, A. (2006). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hun, S., Ito, S., Isoda, H., & Amekawa, Y. (2018). Impacts of Agricultural Cooperatives on Farmers' Revenues in Cambodia: A Case Study of Tram Kak District, Takeo Province. *Journal of Agricultural Science*. <https://doi.org/10.5539/jas.v10n2p82>
- Irawan, H., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Karyani, T., & Arief, B. (2012). Peningkatan Fungsi Intermediasi Koperasi Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan. *Universitas Padjadjaran*.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Munara, I. (2021). Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–15.
- Murdy, S., & Nainggolan, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan dan Koperasi Unit Desa (KUD) Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12715>
- Rozikin, Purwandari, I., & Listiyani. (2022). Pengaruh Koperasi Unit Desa Cahaya Dalam Mendukung Petani Kelapa Sawit Di Desa Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *INSTIPER Yogyakarta*.
- Sevilla, C. G. (1960). *Research Methods*. Rex Printing Company.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suryani, S., & Saputra, R. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Desa Sari Makmur. *Jurnal Ekonomi Kiat*. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).11569](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).11569)
- Williamson, O. (1981). The Economics of Organization : The Transaction Cost Approach. *American Journal of Sociology*. <https://doi.org/10.1086/227496>